

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ikan koi *Cyprinus carpio* yang satu famili dengan ikan mas merupakan ikan hias yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Ikan ini memiliki warna tubuh yang unik dengan berbagai jenis dan pola (Suryani 2006). Penggemar ikan koi atau *hobbies* di Indonesia berkembang luas ke seluruh daerah, tidak hanya memelihara ikan di kolam, tetapi juga aktif dalam kontes guna menaikkan nilai ikannya (Yulisti & Triyanti 2012). KKP (2019) memproyeksikan peningkatan produksi ikan koi sepanjang 2020-2024 yaitu 546.145, 580.289, 614.434, 648.579 dan 682.723 ekor. Pemijahan ikan koi dilakukan dengan cara alami, semi alami dan buatan bergantung kepada teknologi pembenihan yang diterapkan. Pendederan ikan koi umumnya dilakukan di kolam tanah sejak larva hingga menjadi ukuran benih atau sangkal dengan pertumbuhan yang relatif cepat karena tersedianya pakan alami dan unsur hara lainnya (Kusrini 2015).

Kendala pada pembenihan ikan koi yaitu pada pemeliharaan larva yakni tantangan yang masih rendah, sedangkan pada pendederan adalah kualitas dan pola warna tubuh ikan yang kurang baik sehingga nilai jual menjadi rendah (Kusrini 2015, Andriani 2019). Penyakit merupakan salah satu kendala dalam pengembangan usaha pembudidayaan ikan koi yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi pembudidaya ikan koi pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 5,2% dari 2009 (Deriyanti 2016). Pertumbuhan yang relatif lambat juga menjadi salah satu kendala bagi pembudidaya ikan koi, sehingga pakan yang dikeluarkan akan semakin banyak (Sutiana 2016).

Perusahaan budidaya ikan koi nasional salah satunya adalah Damiri Koi Farm yang memiliki prasarana dan sarana produksi antara lain induk jantan sebanyak 34 ekor dan betina 24 ekor yang berasal dari Jepang. Induk tersebut terdiri dari berbagai jenis seperti Kuhaku, Asagi, Showa, Kin Showa, Shusui, Hi Utsuri dan Sangke. Perusahaan ini memiliki kolam tanah dengan luas 351 - 735 m² sebanyak 21 unit dan kolam beton dengan ukuran 15 m² sebanyak 12 unit dan produksinya telah didistribusikan ke berbagai daerah. Ikan koi produksi Damiri Koi Farm diminati oleh masyarakat untuk dijadikan ikan kontes, karena memiliki kualitas yang tinggi. Ikan koi dari perusahaan ini kerap dijadikan calon induk oleh pembudidaya lain, karena mempunyai garis keturunan yang jelas selain kualitas yang tinggi. Kapasitas produksi untuk satu induk ikan koi di perusahaan ini yaitu 1000 ekor/siklus, pembenihan selama 3 bulan/siklus sedangkan pendederan 4 bulan/siklus. Damiri Koi Farm juga mendapat penghargaan sebagai *breeder* terbaik tingkat nasional pada ajang Palembang Koi Show 2018. Berdasarkan kondisi dan prestasi tersebut di atas, perusahaan ini dijadikan sebagai lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor, setelah memperoleh memperoleh ilmu, wawasan, keterampilan dan pengalaman.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti dan melakukan seluruh kegiatan pembenihan ikan koi *Cyprinus carpio* yang meliputi pemeliharaan induk, pemijahan induk, penetasan telur, pemeliharaan larva dan benih, kultur pakan alami. Pendederan yang meliputi persiapan wadah, penebaran benih, pemberian pakan, pencegahan hama dan penyakit, pengelolaan kualitas air, panen, dan pegangkutan hasil panen di lokasi PKL.
 - Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan pembenihan dan pendederan ikan koi *Cyprinus carpio*.
 - Mengetahui permasalahan dan solusi pada pembenihan dan pendederan ikan koi *Cyprinus carpio* ditempat PKL.
 - Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah pada pembenihan dan pendederan ikan koi *Cyprinus carpio* di lokasi PKL.

2 METODE

2.1 Lokasi

PKL pembenihan dan pendederan ikan koi *Cyprinus carpio* dilaksanakan di Amiri Koi Farm, Jalan Raya Sadamaya, Desa Peuteuycondong, Kecamatan Dibeber, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Jarak dari pusat kota Cianjur ke lokasi tersebut sekitar 13,1 km dan bisa dicapai dengan menggunakan angkutan kota. PKL pembenihan dilaksanakan pada 6 Januari sampai dengan 14 Februari 2020, sedangkan pendederan mulai 15 Februari hingga 30 Maret 2020.

2.2 Komoditas

Menurut Effendi (1993) Ikan koi berasal dari keturunan ikan karper hitam dan menghasilkan keturunan yang berwarna-warni. Ikan koi memiliki klasifikasi yang sama dengan ikan mas sebagai berikut :

Filum	: Chordata
Sub filum	: Vertebrata
Kelas	: Osteichthyes
Ordo	: Cypriniformei
Family	: Cyprinidae
Genus	: Cyprinus
Spesies	: <i>Cyprinus carpio</i>

Ikan koi pertama kali dikenal pada dinasti China sekitar 265 dan 361 Masehi. Ikan ini memiliki keindahan warna dan tingkah laku yang unik sehingga banyak diminati dan mulai dikembangkan di Jepang sekitar 200 tahun yang lalu pegunungan Niigata oleh petani Yamakoshi (Twigg 2008).